

**ANALISIS GAYA BAHASA  
NOVEL *MEMELUK KEHILANGAN* KARYA FAISAL SYAHREZA  
DAN RENCANA PELAKSAANYA DENGAN TEKNIK INKUIRI  
PADA SISWA DI KELAS XII SMK**

Oleh: Erma Wijiatun, Sukirno, Suryo Daru Santoso  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Muhammadiyah Purworejo  
Email: [ermawin15@gmail.com](mailto:ermawin15@gmail.com)

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) gaya bahasa pada novel *Memeluk Kehilangan* karya Faisal Syahreza dan (2) rencana pelaksanaan pembelajaran novel *Memeluk Kehilangan* karya Faisal Syahreza di Kelas XII SMK. Subjek penelitian ini adalah novel *Memeluk Kehilangan* karya Faisal Syahreza, objek penelitian ini adalah gaya bahasa novel *Memeluk Kehilangan* karya Faisal Syahreza yang terdiri atas 4 gaya bahasa, yaitu: gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan dan gaya bahasa perulangan. Fokus penelitian ini gaya bahasa dalam novel *Memeluk Kehilangan* karya Faisal Syahreza. Dalam pengumpulan data penelitian ini digunakan teknik observasi dan teknik catat. Instrumen penelitian ini adalah peneliti dengan menggunakan kartu pencatat data. Teknik analisis data penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). Dalam penyajian hasil analisis data, digunakan teknik penyajian informal. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) gaya bahasa dalam novel *Memeluk Kehilangan* karya Faisal Syahreza menggunakan beragam gaya bahasa, yakni gaya bahasa perbandingan meliputi: perumpamaan, metafora, personifikasi, pleonasme, antisipasi; gaya bahasa pertentangan meliputi: hiperbola, paradoks, antiklimaks; gaya bahasa pertautan meliputi: sinekdoke, epitet, metonimia, asidenton, polisidenton; gaya bahasa perulangan meliputi: asonansi; (2) rencana pelaksanaan pembelajaran novel *Memeluk Kehilangan* karya Faisal Syahreza dilaksanakan sesuai dengan kompetensi dasar 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel; metode pembelajaran yang digunakan adalah metode inkuiri; langkah-langkah pembelajaran terdiri dari: (a) pendahuluan, (b) kegiatan inti, (c) orientasi siswa pada masalah, (d) mengorganisir siswa untuk belajar, (e) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (f) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dan kegiatan penutup.

**Kata kunci:** gaya bahasa, novel dan rencana pembelajaran.

## **PENDAHULUAN**

Sastra merupakan suatu hasil imajinasi dan buah kreatif penulis yang dihasilkan dalam bentuk tulisan. Tulisan yang bernilai sastra dilahirkan dari

sederet kalimat-kalimat yang disusun dan dimanipulasi dengan rapi oleh penulis. Penulis meluapkan imajinasi dan ide-ide yang dimilikinya dengan penuh kesungguhan sehingga menghasilkan sebuah karya yang dapat dinikmati oleh pembaca. Meluapkan gagasan tersebut tidaklah semudah yang dipikirkan, seorang penulis haruslah memiliki tingkat kreativitas yang tinggi dalam menyusun sederet kalimat.

Unsur-unsur pembangun sebuah novel yang kemudian secara bersama membentuk sebuah totalitas itu di samping unsur formal bahasa, masih banyak lagi macamnya. Namun, secara garis besar berbagai macam unsur tersebut secara tradisional dapat dikelompokkan menjadi dua bagian walau pembagian itu tidak benar-benar pilah. Pembagian unsur yang dimaksud adalah unsur intrinsik dan ekstrinsik. Kedua unsur inilah yang sering banyak disebut para kritikus dalam rangka mengkaji dan atau membicarakan novel atau karya sastra pada umumnya. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur yang dimaksud untuk menyebut sebagian saja misalnya, peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain (Nurgiyantoro, 2013: 30)

Penggunaan bahasa yang khas atau gaya bahasa oleh sastrawan tentu memiliki fungsi tertentu. Menurut Ratna (2009: 190), gaya bahasa dalam karya sastra berfungsi antara lain untuk memperoleh makna secara maksimal, yakni lebih jelas dan lebih hidup, menimbulkan suasana dan kesan tertentu dihati pembaca, dan untuk memperoleh efek estetis.

Gaya bahasa merupakan cara khas yang digunakan seorang penulis dalam menuangkan gagasan yang dimilikinya dalam bentuk karya sastra melalui media tulisan. Tulisan yang ditulis tersebut sedemikian rupa disusun dengan menggunakan kata-kata yang tidak secara langsung menyatakan makna aslinya. Menurut Tarigan (2013:5), menyatakan bahwa gaya bahasa dibagi menjadi empat kelompok, yaitu 1) gaya bahasa perbandingan, 2) gaya bahasa perulangan, 3) gaya bahasa pertentangan, 4) gaya bahasa pertautan.

Pengarang sebuah novel yang baik adalah pengarang yang dapat memainkan sebuah kata-kata, ia dapat menciptakan berbagai gaya bahasa dalam penceritaan berbagai rentetan alur dan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam novel. Gaya bahasa dalam novel merupakan cara seorang pengarang menyampaikan gagasannya dengan menggunakan media bahasa yang indah dan harmonis serta mampu menuansakan makna dan suasana yang dapat menyentuh daya intelektual dan emosi pembaca (Amminudin, 2013: 72).

Bagaimana cara seorang pengarang mengungkapkan gagasannya dalam wacana ilmiah dengan cara pengarang dalam kreasi cipta sastra, dengan

demikian akan menunjukkan adanya perbedaan meskipun dua pengarang itu berangkat dari satu ide yang sama. Pengarang dalam wacana ilmiah akan menggunakan gaya yang bersifat lugas, jelas, dan menjauhkan unsur-unsur gaya bahasa yang mengandung makna konotatif. Pengarang dalam wacana sastra justru akan menggunakan pilihan kata yang mengandung makna padat, reflektif, asosiatif, dan bersifat konotatif. Selain itu tatanan kalimatnya juga menunjukkan adanya variasi dan harmoni sehingga mampu menuansakan keindahan dan bukan hanya nuansa makna tertentu saja.

Peneliti membatasi pada gaya bahasa yang terdapat dalam novel *Memeluk Kehilangan* karya Faisal Syahreza yang diterbitkan oleh Excange, cetakan pertama 2016, setebal 255 halaman. Dalam novel tersebut ada banyak maksud tertentu yang hendak diekspresikan oleh pengarang kepada orang lain. Pengarang mampu membawa masuk dalam suasana yang diceritakan. Pembaca seolah-olah merasakan kesedihan dan kecintaannya tokoh utama (Marischa) yang dengan penuh percaya menaruh hati kepada (Neka) namun yang terjadi hanya kebohongan bahwa keduanya masih sama-sama menyimpan perasaan dengan cinta pertamanya.

Novel *Memeluk Kehilangan* dapat dijadikan bahan pembelajaran sastra di SMK. Hal ini karena isi dalam novel tersebut banyak gaya bahasa yang terkandung di dalam novel. Melalui Kurikulum 2013 di sekolah, para pendidik diharapkan kreatif dan kritis dalam memilih bahan pengajaran. Hal tersebut disebabkan oleh muatan yang terdapat novel dapat dijadikan bahan acuan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Pemilihan objek penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa selain ditulis dengan tujuan untuk memuaskan hasrat para pecinta novel juga digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah, melalui pembelajaran sastra.

Selain itu, penulis menganalisis gaya bahasa pada novel karena sesuai dengan silabus SMK Kelas XII yang terdapat pada Kompetensi Dasar 3.9 yaitu menganalisis isi dan kebahasaan novel dengan tujuan untuk menemukan isi (unsur instrinsik dan ekstrinsik) dan kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa) novel. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa dapat membantu peserta didik dalam memahami dan mengekspresikan sebuah karya sastra dengan baik. Dengan pembelajaran bahasa, dapat melatih peserta didik untuk mempertajam perasaan, mengembangkan imajinasi, serta kepekaan terhadap lingkungan sekitar.

Pembelajaran bahasa diajarkan di sekolah dengan tujuan membentuk ketrampilan berbahasa, mempertajam perasaan, daya khayal, dan penalaran. Pendidikan memiliki peran penting termasuk di dalamnya adalah pembelajaran

bahasa. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa sangat perlu diajarkan di SMK.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) gaya bahasa yang digunakan dalam novel *Memeluk Kehilangan* karya Faisal Syahreza; dan (2) rencana pelaksanaan pembelajaran gaya bahasa dalam novel *Memeluk Kehilangan* karya Faisal Syahreza dengan teknik inkuiri di kelas XII SMK. Dalam penelitian ini ada empat macam gaya bahasa yang akan dianalisis, yaitu: (1) gaya bahasa perbandingan; (2) gaya bahasa pertentangan; (3) gaya bahasa pertautan; (4) gaya bahasa perulangan.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Azizah, Bagiya, dan Umi Faizah (2018) yang berjudul "Analisis Gaya Bahasa Novel *Hujan* Karya Tere Liye dan Rencana Pembelajarannya di Kelas XII SMA", penelitian Kuriaastuti, Bagiya, dan Rizqiana (2017) yang berjudul "Analisis Gaya Bahasa Novel *Hujan Bulan Juni* Karya Sapardi Djoko Damono dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA", dan penelitian Listiyanto, Khabib, dan Bagiya (2015) yang berjudul "Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Tikus-Tikus Kantor, Asik Nggak Asik, Dan 17 Juli 1996 Karya Iwan Fals dan Skenario Pembelajarannya pada Siswa Kelas XII".

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah novel *Memeluk Kehilangan* karya Faisal Syahreza, diterbitkan oleh PT. Exchange, Banten, cetakan pertama 2016 dengan tebal 255 halaman. Fokus penelitian ini adalah gaya bahasa novel *Memeluk Kehilangan* karya Faisal Syahreza. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Memeluk Kehilangan* karya Faisal Syahreza yang diterbitkan oleh PT. Exchange, Banten, cetakan pertama 2016 dengan tebal 255 halaman. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kartu pencatat data. Dalam pengumpulan data digunakan teknik observasi. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah teknik analisis isi. Teknik yang digunakan penulis untuk menyajikan hasil analisis adalah teknik informal.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil analisis jenis-jenis gaya bahasa dalam novel *Memeluk Kehilangan* karya Faisal Syahreza diklasifikasikan menjadi empat, yaitu (1) gaya bahasa perbandingan meliputi; a) perumpamaan 9 data, b) metafora 2 data, c) personifikasi 17 data, d) pleonasme 1 data, e)antisipasi 12 data; (2) gaya bahasa

pertentangan meliputi; a) hiperbola 7 data, b) paradoks 5 data, c) antiklimaks 2 data; (3) gaya bahasa pertautan meliputi; a) sinekdoke 2 data, b) epipet 6 data, c) metonimia 6 data, d) asidenton 8 data, e) polisidenton 6 data; (4) gaya bahasa perulangan meliputi; a) asonansi 2 data.

Penggunaan gaya bahasa dalam karya sastra berfungsi sebagai aspek estetika atau keindahan. Berikut dicontohkan beberapa jenis gaya bahasa dalam novel *Memeluk Kehilangan* karya Faisal Syahreza.

- 1) “ Rambutmu ikal, hitam, dan lebat. Seperti hutan yang akan membuat aku tersesat dan sulit untuk pulang ” (8)

Data di atas dapat dikategorikan gaya bahasa perumpamaan karena terdapat pemakaian ungkapan yang di anggap sama. Hal ini terlihat pada pemakaian kata *seperti* yang mempunyai makna hal yang pada hakikatnya berlainan dan yang sengaja dianggap sama. Penggunaan gaya bahasa tersebut, selain memperindah kalimat juga berfungsi untuk menciptakan makna yang lebih dalam.

Pada kutipan di atas pengarang mengajak pembaca untuk berimajinasi membayangkan rambut ikal, hitam, dan lebat seperti ihutan yang membuat tokoh aku tersesat dan sulit untuk pulang. Pembaca seolah-olah dapat merasakan keadaan yang sedang dialami oleh tokoh tersebut.

- 2) “Laju kendaraan mulai padat. Mobilku merayap. Di sampingku, seorang lelaki duduk menemaniku. Kamu.” (16)

Pada kutipan di atas, pengarang menggunakan gaya bahasa metafora karena terdapat pemakaian ungkapan yang bukan arti sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan. Hal itu terlihat pada pemakaian kata “merayap” yang mempunyai makna berkerumunan banyak seperti rayap. Penggunaan gaya bahasa tersebut berfungsi untuk menciptakan makna yang lebih dalam. Dengan ungkapan “merayap” menjadi lebih simpel.

Pada kutipan di atas pengarang mengajak pembaca untuk berimajinasi membayangkan keadaan yang sedang dialami bahwa laju kendaraan yang mulai padat, mobil merayap, dan disamping tokoh aku ada seorang lelaki yang duduk menemani. Pembaca seolah-olah dapat merasakan suasana tersebut.

- 3) “Memilih duduk di samping sopir, agar bisa bebas menghisap sisa-sisa keberadaanmu dalam lamunan tanpa gangguan.” (30)

Pada kutipan di atas dapat dikatakan sebagai gaya bahasa personifikasi, karena kata “*menghisap sisa-sisa keberadaanmu*” seperti manusia. Padahal kata tersebut ditujukan untuk sebuah tempat duduk di angkutan. Pada kutipan diatas

digambarkan Neka memilih untuk duduk disamping sopir, agar bisa bebas menghisap sisa-sisa keberadaan Marischa dalam lamunan tanpa gangguan. Namun, pada kenyataannya tidak ada tempat duduk yang bisa menghisap sisa-sisa keberadaan seseorang.

Pada kalimat di atas, pengarang mengajak pembaca untuk berimajinasi membayangkan keadaan yang sedang dialami oleh Neka. Pembaca seolah-olah dapat merasakannya. Penggunaan gaya bahasa ini berfungsi untuk memperdalam makna.

Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan materi gaya bahasa pada novel *Memeluk Kehilangan* karya Faisal Syahreza di kelas XII SMK terdiri dari (a) Memberikan umpan pertanyaan apakah siswa pernah menganalisis gaya bahasa pada novel atau cerpen; (b) berdiskusi mengenai materi unsur intrinsik dan gaya bahasa pada novel *Memeluk Kehilangan* karya Faisal Syahreza; (c) Salah satu siswa menyampaikan hasil diskusinya; (d) Kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru bersama siswa menyimpulkan kembali pembelajaran yang telah dipelajari.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Kutipan novel *Memeluk Kehilangan* karya Faisal Syahreza menggunakan beragam gaya bahasa, yakni gaya bahasa perbandingan (perumpamaan, metafora, personifikasi, pleonasme, antisipasi), gaya bahasa perulangan (hiperbola, paradoks, antiklimaks), gaya bahasa pertentangan (sinekdoke, epitet, metonimia, asidenton, polisidenton), dan gaya bahasa pertautan (asonansi.). Penggunaan gaya bahasa paling dominan adalah gaya bahasa perbandingan kategori personifikasi.

Rencana pelaksanaan pembelajaran gaya bahasa novel *Memeluk Kehilangan* karya Faisal Syahreza di kelas XII SMK dilaksanakan dengan menggunakan kompetensi dasar 3.9 yaitu menganalisis isi dan kebahasaan novel dan materi gaya bahasa pada novel *Memeluk Kehilangan* karya Faisal Syahreza menggunakan metode inkuiri dengan alokasi waktu 2x45 menit (2 pertemuan) dengan langkah-langkah berikut: langkah-langkah pembelajaran terdiri dari: (a) pendahuluan, (b) kegiatan inti, (c) orientasi siswa pada masalah, (d) mengorganisir siswa untuk belajar, (e) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (f) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dan kegiatan penutup.

Saran yang diberikan penulis berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, yaitu (a) bagi siswa, para siswa dapat memanfaatkan novel *Memeluk Kehilangan* karya Faisal Syahreza untuk dianalisis gaya bahasanya. Dengan penggunaan kutipan novel tersebut, siswa dapat menikmati beragam gaya bahasa yang ada di novel tersebut; (b) bagi guru, Guru mata pelajaran bahasa Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai perbandingan terhadap pengajaran sastra, memperkaya wawasan, dan diharapkan dapat menambah alternatif pembelajaran gaya bahasa yang menarik, kreatif, dan inovatif kepada siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam menggunakan media pembelajaran yaitu novel *Memeluk Kehilangan* karya Faisal Syahreza; (c) bagi peneliti, peneliti selanjutnya, penelitian ini hendaknya perlu dilahirkan kembali dan ditingkatkan dengan konsep pemikiran yang lebih mendalam demi memajukan dunia pendidikan. Oleh sebab itu, bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aminuddin. 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Argesindo.
- Azizah, Ririn Nurul, Bagiya, Umi Faizah. 2018. "Analisis Gaya Bahasa Novel *Hujan* Karya Tere Liye dan Rencana Pelaksanaannya pada Siswa Kelas XII SMA". *Jurnal Surya Bahtera*, Vol 6, No 51, 259-263. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Kurniastuti, Dwi, Bagiya, Suci Riziqiana. 2017. "Analisis Gaya Bahasa Novel *Hujan Bulan Juni* Karya Sapardi Djoko Damono dan Skenario Pembelajarannya Di Kelas XI SMA". *Jurnal Surya Bahtera*, Vol 5, No 44. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Listiyanto, Khabib, Bagiya. 2015. "Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu *Tikus-Tikus Kantor, Asik Nggak Asik, dan 17 Juli 1996* Karya Iwan Fals dan Skenario Pembelajaran pada Siswa Kelas XII". *Jurnal Surya Bahtera*, Vol 3, No 34. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.